

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Musik merupakan cerminan dari realitas kehidupan sosial. Melalui lirik, pencipta lagu dapat menyalurkan berbagai pesan yang dibungkus dalam tema tertentu. Baik lirik maupun musik mengandung kisah yang ingin disampaikan oleh pencipta dan penyanyi kepada para pendengarnya. Pesan tersebut bisa berupa ungkapan perasaan atau bentuk aspirasi terhadap situasi tertentu, seperti cinta, semangat kebangsaan, isu lingkungan, keadilan sosial, dinamika keluarga, atau bahkan sebagai sarana refleksi diri dan penyembuhan emosional (*self-healing*) dari tekanan hidup. Musik juga berperan sebagai media komunikasi yang memiliki banyak manfaat. Selain menjadi sarana hiburan, musik juga efektif dalam menyampaikan pesan kepada publik. Dalam proses penyampaian, pesan tersebut dibentuk melalui lirik yang tertuang dalam setiap bait lagu. Lagu sering kali memiliki kaitan erat dengan fenomena atau peristiwa sosial, tergantung pada ide dan sudut pandang penciptanya saat menggubah karya tersebut (Bahrian, 2021).

Masalah kesehatan mental terus meningkat dari tahun ke tahun dan memerlukan perhatian serius, khususnya dari pihak pemerintah. Salah satu penyebab tingginya angka gangguan kesehatan jiwa di Indonesia adalah terbatasnya fasilitas dan infrastruktur, termasuk belum meratanya keberadaan rumah sakit jiwa di setiap provinsi. Kesehatan jiwa sendiri diartikan sebagai kondisi sejahtera secara fisik, mental, dan sosial. Berdasarkan laporan *Changing Childhood* dari UNICEF yang didasarkan pada penelitian Galup, sekitar 19%

remaja usia 15–24 tahun di 21 negara melaporkan pada awal tahun 2021 bahwa mereka sering merasa tertekan atau kehilangan minat dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Depresi pada remaja umumnya dipicu oleh berbagai faktor seperti tekanan akademik, pengalaman menjadi korban perundungan, masalah dalam keluarga, serta kesulitan ekonomi. Faktor ekonomi yang rendah menjadi salah satu penyebab utama timbulnya depresi karena kondisi tersebut secara langsung memengaruhi kualitas hidup individu. Dalam beberapa kasus, terapi musik digunakan sebagai alternatif terakhir ketika metode terapi konvensional tidak memberikan hasil yang efektif bagi klien.

Menurut para terapis, musik memiliki sifat yang interaktif, dan kemampuan improvisasinya yang luar biasa dapat menghadirkan sesuatu yang tidak mampu diberikan oleh pasien kepada dirinya sendiri, seperti lingkungan yang indah secara estetika, serta simbol dari kebahagiaan, rasa aman, dan kehadiran diri—baik untuk dirinya maupun bagi orang-orang di sekitarnya. Musik juga berfungsi sebagai sarana untuk menenangkan pikiran karena sering dikaitkan dengan perasaan nyaman. Misalnya, ketika mendengarkan musik yang berirama energik, kita cenderung merasakan semangat yang meningkat saat menjalani aktivitas. Selain itu, musik juga mampu membangkitkan kenangan masa lalu; ketika sebuah lagu diputar, otak secara otomatis dapat mengaitkannya dengan pengalaman atau momen tertentu yang pernah dialami. Intinya, suasana hati seseorang sangat memengaruhi cara mereka menerima dan meresapi musik yang sedang didengarkan (Amara, 2022).

Lirik lagu berperan sebagai sarana komunikasi yang efektif. Melalui lirik, pencipta lagu mengekspresikan kreativitasnya untuk menghadirkan daya tarik

tersendiri dalam sebuah lagu. Hal ini tercermin dari penggunaan unsur kebahasaan seperti gaya bahasa, variasi vokal, serta pemilihan kata-kata yang khas dan penuh makna.

Lirik lagu "Secukupnya" menggambarkan realitas sosial yang dialami oleh individu yang berada pada awal masa dewasa dan sedang menjalani proses pendewasaan diri. Dalam lirik tersebut tergambar berbagai aspek kehidupan seperti hubungan pertemanan, harapan, kekecewaan, cita-cita, serta tekanan dari keluarga yang sering menjadi beban pikiran bagi remaja yang sedang tumbuh dewasa. Pesan yang ingin disampaikan oleh Hindia adalah bahwa persoalan hidup tidak seharusnya menjadi penghalang untuk terus berkembang. Kesedihan adalah hal yang wajar untuk dirasakan, namun perlu dikendalikan dalam batas yang sehat, karena hidup akan terus berjalan ke depan (Rahmasari, 2023).

Nama Hindia mulai banyak diperbincangkan sejak awal tahun 2019. Hindia merupakan nama panggung dari Daniel Baskara Putra, yang akrab disapa Baskara, dalam proyek musik solonya. Ia lahir di Jakarta pada 22 Februari 1994 dan merupakan alumni Ilmu Komunikasi dari Universitas Indonesia. Karier musiknya dimulai pada tahun 2014 sebagai vokalis band .Feast. Namun, pada tahun 2018, Baskara memutuskan untuk merambah dunia musik sebagai penyanyi solo. Keputusan ini diambil karena ia ingin membagikan kisah-kisah pribadinya yang dirasa kurang dapat disampaikan melalui band .Feast, mengingat band tersebut telah menjadi wadah kolektif dengan lagu-lagu yang lebih berfokus pada isu-isu sosial dan masyarakat secara umum.

Oleh karena itu, akan terlihat egois jika ia memaksakan cerita personalnya tersebut dituangkan dalam lagu-lagu grup band .Feast. Baskara mengatakan

bahwa semua lagu yang ditulis di side project nya ini adalah murni keresahan dari pengalaman pribadinya selama hidup yang ternyata mempunyai banyak kesamaan atau relevansi dengan kisah perjalanan hidup banyak orang contohnya seperti hidup penulis. Ditahun yang sama, Hindia merilis album perdananya yang berjudul “Menari Dengan Bayangan”.

Dalam album ini, Hindia menghadirkan total 15 lagu, di antaranya: Evakuasi, Wejangan Mama, Besok Mungkin Kita Sampai, Jam Makan Siang, Dehidrasi, Untuk Apa/Untuk Apa, Voice Note Anggra, Secukupnya, Belum Tidur, Apapun Yang Terjadi, Membasuh, Rumah Ke Rumah, Mata Air, Wejangan Caca, dan Evaluasi. Salah satu single yang paling di gemari para pendengarnya adalah lagu Secukupnya, Lagu ini pertama kali dirilis pada tanggal 15 Mei 2019, uniknya rilisan official musik video untuk lagu Secukupnya ada tiga versi, untuk yang versi pertama dirilis di akun YouTube Sun Eater sudah ditonton sebanyak 9,2 Juta kali, versi yang kedua dirilis di akun YouTube Hindia sudah ditonton sebanyak 13 Juta kali, versi ketiga dirilis di akun YouTube Visinema Pictures di tonton sebanyak 51 Juta kali. Perbedaan dari ketiga versi ini yaitu, untuk versi pertama di awal video diisi dengan curahan hati seseorang yang kisah hidupnya relevan dengan makna lirik yang ditulis oleh Hindia, versi yang kedua bisa dikatakan versi original karena hanya berisikan lirik dan *visual commentary*, di versi yang ketiga adalah yang paling berbeda, karena di versi yang ketiga ini berisikan pengalaman momen-momen dari film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI) yang kebetulan lagu sekucupnya dipilih menjadi salah satu official soundtrack dari film ini.

Lagu secukupnya merupakan salah satu single Hindia yang banyak mendapat sorotan dan banyak mendapat pujian karena isi dari liriknya yang memiliki relevansi dengan banyak orang terutama generasi Z, yaitu generasi kita saat ini atau yang lebih banyak disebut generasi *overthinker*. Jika dilihat dari beberapa komentar yang ada di sosial media lagu ini sangat relevan dengan generasi yang kerap kali mendapatkan tekanan, entah itu dari keluarga, pendidikan, pekerjaan, pertemanan, bahkan percintaan yang bahkan bisa berujung dengan terganggunya mental seseorang. Lagu ini kerap mendapatkan sebutan salah satu dari ‘mantra’ untuk *self healing* dari peristiwa yang membuat kondisi seseorang sangat terpukul hingga merasa down (Bahrian, 2021).

Agar dapat memahami bagaimana bentuk proses tersebut terjadi maka diperlukannya konseptual yang relevan dalam menganalisis lirik lagu dan makna kesehatan mental. Teori semiotika Roland Barthes merupakan konsep relevan yang penulis pilih sebagai pisau analisis dalam memahami proses pemaknaan tersebut. lagu “Secukupnya” dari Hindia menjadi lagu pilihan berdasarkan lirik yang terkandung dalam lagu tersebut karena memiliki makna-makna tertentu yang disampaikan oleh vokalis mengenai kesehatan mental

Lagu “Secukupnya” karya Hindia memberikan representasi yang mendalam mengenai kesehatan mental, terutama di kalangan anak muda yang kerap dihadapkan dengan berbagai permasalahan hidup. Melalui lirik-liriknya, lagu ini mencerminkan kegelisahan, tekanan, serta perjuangan emosional yang dialami individu dalam menghadapi realitas sosial dan pribadi mereka. Dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes, penulis bermaksud ingin menggali lebih dalam bagaimana makna kesehatan mental dalam lirik lagu ini. Penelitian ini

pada dasarnya adalah sebuah studi komunikasi yang berfokus pada bagaimana pesan-pesan tentang kesehatan mental dikonstruksi dan disampaikan melalui medium musik populer. Dalam konteks komunikasi, lagu "Secukupnya" dapat dipandang sebagai sebuah teks media yang kompleks, dimana liriknya berfungsi sebagai pesan yang dikodekan oleh pengirimnya (Hindia) untuk diinterpretasikan oleh penerima (pendengar). Proses komunikasi ini melibatkan berbagai elemen penting dalam studi komunikasi, termasuk encoding dan decoding pesan, konteks sosial-budaya, dan efek media.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul "Analisis Semiotika Terhadap Kesehatan Mental Remaja Dalam Lirik Lagu "Secukupnya" Karya Hindia"

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan penelitian ini akan mengkaji bagaimana lagu "Secukupnya" merepresentasikan isu kesehatan mental kalangan anak muda. Fokus ini akan mencakup analisis tentang bagaimana lirik-lirik tersebut menggambarkan perasaan, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi oleh generasi muda dalam menghadapi masalah sosial, ekonomi, dan emosional.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana makna kesehatan mental dalam lirik lagu "Secukupnya" karya Hindia melalui teori semiotika Roland Barthes?
2. Bagaimana lirik lagu "Secukupnya" mencerminkan kondisi psikologis dan sosial anak muda yang menjadi mayoritas pendengar lagu tersebut?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana makna kesehatan mental dalam lirik lagu “Secukupnya” karya Hindia melalui teori semiotika Roland Barthes?
2. Untuk mengetahui bagaimana lirik lagu “Secukupnya” mencerminkan kondisi psikologis dan kesehatan anak muda yang menjadi mayoritas pendengar lagu tersebut?

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat dibagi dua bagian yaitu:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam penelitian-penelitian selanjutnya, sehingga penelitian yang disajikan dapat dikembangkan berdasarkan perkembangan jaman. Selain itu diharapkan memberikan kontribusi bagi disiplin Ilmu Komunikasi dalam menelaah analisis semiotika pada lirik lagu dengan menggunakan konseptual semiotika Roland Barthes.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu pengetahuan dan wawasan bagi penulis dan pembaca mengenai analisis semiotika representasi terhadap lirik lagu terhadap Kesehatan mental manusia. Terutama pada lirik lagu secukupnya yang dipopulerkan oleh Hindia.